

PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO*, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018.

MISYATI

Gayatria Oktalina
Arka'a Ahmad Agin

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e-jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract- the study aims to determine the effect of *Dividend Payout Ratio*, Likuiditas dan *Leverage* to *Price Earning Ratio*. This study used secondary data from Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2018. The sample in this study was obtained by purposive sampling methods. Based on criteria there were 4 compaines that become sample study. This study used multiple regression method. The result of multiple regression analysis with a significance level of 5% show that partially, *Dividend Payout Ratio*, Likuiditas dan *Leverage* give positive and significant influence to *Price Earning Ratio*. Simultaneously, the three independent variables affect the Price Earning Ratio for 70,6% wich means that those have a considerable contribution.

Keywords: *Dividend Payout Ratio*, Likuiditas, *Leverage* dan *Price Earning Ratio*.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan di Indonesia semakin banyak yang memasuki dunia pasar modal, dengan tujuan untuk melakukan pengembangan usaha. Pasar modal merupakan fungsi ekonomis untuk menyediakan fasilitas perpindahan dana dan fungsi keuangan untuk menyediakan dana. Efisiensi pasar modal selalu dikaitkan dengan informasi yang tersedia yang dapat mempengaruhi harga sekuritas di pasar modal. Pasar modal yang efisien merupakan pasar modal yang harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan dengan sekuritas. Salah satu perusahaan yang memasuki pasar modal adalah perusahaan otomotif. Perusahaan otomotif merupakan salah satu perusahaan sub sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia, dengan pertumbuhan yang semakin baik. Perusahaan otomotif memberikan kontribusi yang sangat tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilihat dari banyaknya produk-produk otomotif yang digunakan, serta permintaan produk otomotif

dimasyarakat juga meningkat. Penjualan otomotif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 1.208.019 unit, tahun 2015 penjualan otomotif mengalami penurunan sebesar 1.013.291 unit, tahun 2016 penjualan otomotif mengalami peningkatan sebesar 1.061.7335 unit, tahun 2017 penjualan mengalami peningkatan sebesar 1.079.308 unit, dan ditahun 2018 penjualan otomotif mengalami peningkatan 1.151.201 unit.

Indonesia merupakan industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara setelah Thailand yang menguasai hampir 50% dari produksi mobil di wilayah ASEAN. Pertumbuhan ekonomi yang baik diThailand, ini akan mengancam posisi Indonesia dalam beberapa waktu kedepan. Sehingga Indonesia membutuhkan investasi langsung, terutama dari negara luar untuk mendirikan manufaktur mobil di Indonesia. Indonesia juga perlu mengembangkan industri komponen mobil yang bisa mendukung industri manufaktur mobil. Para investor dalam berinvestasi harus mempertimbangkan terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan. Laporan *price earning ratio* dapat membantu investor melihat investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan investor.

Price Earning Ratio (PER) merupakan ukuran yang paling banyak digunakan untuk menentukan apakah investasi modal yang dilakukannya menguntungkan atau merugikan. *Price earning ratio* mempunyai kelebihan antara lain karena kemudahan dan kepraktisan, serta adanya standar yang memudahkan pemodal untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan lain pada industri yang sama. Para investor lebih sering menggunakan *price earnig ratio* dalam membantu mengidentifikasi harga saham. *Price earning ratio* menunjukkan seberapa besar para investor bersedia dibayar untuk setiap keuntungan yang dilaporkan perusahaan sehingga merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan(Reeza Pramadika, 2011).

Alasan utama *price earning ratio* digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menilai harga saham, karena *price earning ratio* memudahkan atau membantu *judgment* menganalisis. Walaupun *price earning ratio* merupakan analisis yang relatif sederhana, tetapi membantu analisis saham untuk memuaskan *judgment* mereka terhadap variabel-variabel terpengeting. Tetapi analisis ini dipergunakan dengan memperhatikan kesulitan utama dalam penilaian kewajaran harga saham, bahwa tidak ada *price earning ratio* yang dapat digunakan sebagai pembandingan meskipun analisis diterapkan pada waktu yang lalu (Husnan, 2000).

Komponen *price earning ratio* berkaitan langsung pada laporan keuangan perusahaan yaitu laba bersih setelah pajak dan juga rata-rata saham yang beredar. Komponen tersebut dapat dilihat dari informasi laporan keuangan. Informasi laporan keuangan perusahaan para investor menganalisa keadaan keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak. Para *stakeholder* menilai kinerja suatu perusahaan dengan mengamati suatu sinyal. Sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Scott besley dan Eugene F. Brigham, 2008). Hal ini berkaitan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang mengemukakan tentang cara seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan (Jama'an, 2008). Manajemen dianggap paling mengerti tentang kondisi perusahaan yang memberikan sinyal berupa laporan keuangan, serta mampu menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk meminimalisir terjadinya kesalahan informasi. Investor dan kreditor merupakan pihak utama yang dituju dalam pelaporan keuangan, yang berkepentingan dengan nilai *price earning ratio*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *price earning ratio* adalah *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan proporsi laba yang dibagikan pada pemegang saham. *Dividend payout ratio* berkaitan dengan arus dividen yang akan diterima oleh investor (Damasita, 2011). *Dividend payout ratio* dapat mencerminkan keadaan perusahaan, dimana nilai *dividend payout ratio* yang kecil dapat mencerminkan laba perusahaan yang berkurang, yang berarti dapat digunakan untuk mengidentifikasi keadaan sebuah perusahaan yang sedang kekurangan dana. Nilai *dividend payout ratio* yang rendah, sangat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Investor yang berorientasi pada dividen mengharapkan *dividend payout ratio* tinggi, sehingga harga saham akan mengalami peningkatan dan kemudian investor akan memperoleh capital again. Jika *dividend payout ratio* mengalami kenaikan, maka *price earning ratio* akan mengalami kenaikan, sedangkan jika

dividend payout ratio turun maka *price earning ratio* akan mengalami penurunan. Semakin rendah *dividend payout ratio* yang dibagikan perusahaan kepada investor maka hal tersebut merupakan sinyal yang kurang baik bagi investor dalam berinvestasi (Desak Gede dan Gede Mertha, 2016).

Faktor kedua yang mempengaruhi *price earning ratio* adalah rasio likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Artinya jika kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek jatuh tempo mampu atau tidak diatasi oleh perusahaan (Hayati, 2010). Semakin meningkatnya likuiditas suatu perusahaan, ada kemungkinan meningkatnya harga saham tersebut. Sebaliknya jika semakin rendah rasio ini akan menurunkan nilai *price earning ratio* (pramadika, 2011). Perusahaan seringkali menggunakan *Current rasio* yang dijadikan alat ukur likuiditas, termasuk dalam persyaratan kontrak kredit.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *price earning ratio* adalah *leverage*. *Leverage* menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan dibelanjakan dengan hutang, dimana menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Semakin besar *leverage* mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi, karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih harus memenuhi hutangnya beserta dengan bunga atas hutang (Margareth, 2016). Jika suatu perusahaan memiliki nilai *leverage* yang tinggi maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional perusahaan tersebut banyak dibiayai oleh hutang dan bukan modal perusahaan itu sendiri. Nilai *leverage* yang tinggi maka para investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi diperusahaan tersebut, karena perusahaan tersebut lebih banyak dibiayai oleh hutang dibandingkan modal sendiri. Berdampak pada harga saham yang turun karena investor tidak mau berinvestasi ke perusahaan tersebut. menurunnya harga saham perusahaan akan berdampak pada penurunan tingkat *price earning ratio*.

Nilai *price earning ratio* dapat meningkat jika *Dividend payout ratio*, serta likuiditas dan *leverage* dapat berhasil setiap tahunnya naik. Sehingga penulis ingin membuktikan *dividend payout ratio*, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Berdasarkan uraian latar belakang, penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut tentang, pelaporan keuangan perusahaan yang didasarkan pada *price earning ratio*, sekaligus menuangkannya dalam skripsi dengan judul Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, Likuiditas dan *leverage* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.
2. Mengetahui apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.
3. Mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.
4. Mengetahui apakah *Dividend Earning Ratio*, *Likuiditas* dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Price Earning Ratio*.

II LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam kebijakan *price earning ratio* adalah teori signaling. Teori ini dikembangkan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (insider) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi terbaru dari perusahaan, serta prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan investor luar. Teori *signaling* menjelaskan mengenai keharusan penyampaian sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen atas pengelolaan perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan.

Akuntansi

Harahap (2011:5) menyatakan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para penggunanya.

Tujuan Akuntansi

Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:3) menyatakan tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi atau perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak didalam perusahaan maupun pihak diluar perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan.

Price Earning Ratio

Price earning ratio adalah salah satu ukuran paling besar dalam analisis saham secara fundamental dan bagian dari rasio penilaian untuk mengevaluasi laporan keuangan. *Price earning ratio* merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur harga pasar setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Jogiyanto (2003:104) menyatakan bahwa *price earning ratio* merupakan rasio yang menunjukkan harga saham terhadap *earning* dan menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan da

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap pendapatan perusahaan dimasa mendatang. *Price earning ratio* bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Lusiana (2011) menyatakan *Price earning ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia membayar dengan harga saham premium kepada perusahaan. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui *price earning ratio*, karena investor berkeinginan mendapatkan laba yang sesuai atas dana investasi yang diberikan. Tingginya *price earning ratio* mengidentifikasikan bahwa perusahaan memiliki resiko yang rendah, pertumbuhan dividen yang diharapkan tinggi dan pertumbuhan rata-rata perusahaan dengan *dividend payout* yang tinggi.

Manfaat dan Kegunaan Price Earning Ratio (PER)

Kegunaan *price earning ratio* untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan EPS. Makin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Dwi Prastowo, 2002).

Komponen yang paling penting dalam menganalisis perusahaan untuk memperoleh informasi *price earning ratio* adalah dengan *earning per share* (EPS). *Earning per share* memberikan informasi seberapa besar laba bersih perusahaan yang siap untuk dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. Meskipun tidak semua perusahaan mencantumkan besarnya EPS perusahaan dalam laporan keuangannya, tetapi besaran EPS dapat dihitung berdasarkan informasi laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi perusahaan. Rumus untuk menghitung EPS perusahaan adalah sebagai berikut (Eduardus Tandelilin, 2010).

Rumus

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Setelah memperhitungkan EPS, selanjutnya menghitung *price earning ratio* suatu saham dapat dihitung dengan membagi harga saham perusahaan dengan *Earning Per Share* (EPS).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *price earning ratio* sebagai berikut (Eduardus Tandelilin, 2010).

Rumus :

Dividen Payout Ratio

Sudana (2011) menyatakan *dividend payout ratio* adalah “besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan dengan dividen kepada pemegang saham. Semakin besar ratio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* adalah laba bersih setelah pajak yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada investor dengan jumlah laba yang tersedia bagi pemegang saham. *Dividend payout ratio* merupakan laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada investor sebagai dividen. investor menilai dividen sebagai informasi kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan. Rumus untuk mendapatkan hasil *Dividen Payout Ratio* (DPR) baridwan (2004) sebagai berikut:

Rumus

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$$

Jenis-Jenis Dividen

Donal E. Kieso, dkk (ahli bahasa Emil. Salim, S.E. 2008) menyatakan bahwa beberapa jenis dividen sebagai berikut :

1. Dividen Kas

Dewan direksi menetapkan untuk penyusunan pengumuman dividen kas. Setelah persetujuan resolusi, dewan mengumumkan dividen. Sebelum membayar itu, bagaimanapun, perusahaan harus menyiapkan daftar pemegang saham saat ini. Untuk alasan ini, biasanya ada jeda waktu antara pengumuman.

2. Dividen properti

Dividen dibayarkan dalam aset perusahaan selain kas disebut dividen properti atau dividen dalam bentuk barang. Dividen mungkin barang dagangan, real estate, investasi atau bentuk apapun yang dewan direksi tetapkan.

3. Dividen Likuidasi

Dividen selain didasarkan pada saldo laba kadang-kadang digambarkan sebagai dividen likuidasi. Istilah ini menyiratkan bahwa dividen tersebut daerah pengambilan pemegang saham, investasi dari pada keuntungan. Dengan kata lain, dividen tidak didasarkan pada pendapatan mengurangi jumlah disetor oleh pemegang saham dan oleh karenanya disebut liquidating dividend.

4. Dividen saham

Perusahaan kadang-kadang mengeluarkan dividen saham. Dalam hal ini, perusahaan

mendistribusikan aset. Setiap pemegang saham mempertahankan persis bagian proporsional yang sama dalam perusahaan dan beberapa nilai buku sebesar setelah masalah perusahaan dividen saham.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas adalah salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Rambe, dkk (2015) menyatakan bahwa “rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya atau current liabilities dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas. Dua ratio likuiditas yang umum dipergunakan, yaitu current ratio dan quick ratio”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah perusahaan yang mampu memenuhi pembayaran kewajiban jangka pendeknya pada saat penagihan,

Syafrida Hani (2015) menyatakan bahwa likuiditas dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

1. Current Ratio

Current ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Quick Ratio

Quick ratio merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid.

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar Persed}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Cash Ratio

Cash ratio merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan sejumlah kas yang dimiliki perusahaan.

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Penelitian ini peneliti menggunakan *Current Ratio* sebagai alat ukur dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan.

Manfaat Likuiditas

Kasmir (2014) menyatakan bahwa manfaat likuiditas terdiri dari:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Leverage

Fakhrudin (2008) menyatakan bahwa “leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah sejumlah utang yang digunakan untuk membeli aset-aset perusahaan untuk meningkatkan penghasilan atau pendapatan bagi pemilik perusahaan.

Jenis-Jenis Leverage

Kasmir (2014) menyatakan bahwa ada 5 jenis rasio *leverage* yang bisa digunakan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

1. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDEr)

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus :

$$\text{LTDEr} = \frac{\text{Total utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Times Interest Earned Ratio

Times interest earned ratio yang sering disebut sebagai *coverage ratio* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

Rumus :

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Sblm Bunga \& Pajak (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5. Cash Flow Adequacy Ratio

Cash flow adequacy ratio disebut juga dengan rasio kecukupan arus kas. Kecukupan arus kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengeluaran modal, utang jangka panjang dan pembayaran dividen setiap tahunnya.

Rumus :

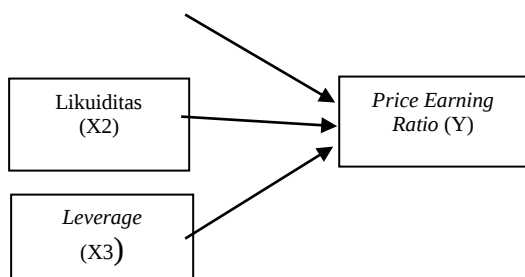
$$\text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi} = \frac{\text{Pengeluaran modal} + \text{plsn Utang} + \text{Byr dividen}}{\text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi}}$$

Kerangka Berpikir

Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Dividend
Payout Ratio
(X1)



Kerangka pemikiran diatas menggambarkan hubungan variabel independen (X) yang didalam penelitian ini adalah Dividend Payout Ratio, Likuiditas dan Leverage terhadap variabel dependen (Y) yang di dalam penelitian ini adalah Price Earning Ratio. Tanda penghubung dari gambar tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*.
 H2 :Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*.
 H3 : *Leverage*berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*.
 H4 : *Dividend Payout Ratio*, Likuiditas dan *Leverage* berpengaruhpositif terhadap *PriceEarning Ratio*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian tentang “Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Price Earning Ratio*”. Proses penelitian ini dilakukan dari Februari 2019 sampai dengan Juni 2019. Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generaslisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Berikut perusahaan yang menjadi populasi penelitian :

Tabel 1
Daftar Perusahaan Otomotif
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

N	Kode	Perusahaan
---	------	------------

o		
1	ASSI	PT. Astra InternasionalTbk.
2	AUT O	PT. Astra OtopartsTbk.
3	BRA M	PT. Indo KordsaTbk.
4	GDY R	PT. Goodyear Indonesia Tbk.
5	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk.
6	IMAS	PT. IndomobilSuksesInternasional Tbk.
7	INDS	PT. IndospringTbk.
8	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.
9	MAS A	PT. MultistradaArahSaranaTbk.
10	NIPS	PT. NipressTbk.
11	PRAS	PT.Prima Alloy Steel Universal Tbk.
12	SMS M	PT. SelamatSempurnaTbk.

Sumber :idx, BEI, 2016

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa sampel adalah “ bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel penelitian ini adalah perusahaan otomotif *go pubic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode penarikan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah:

- Perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Selama periode penelitian, perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari periode 2014-2018.
- Perusahaan otomotif yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2018.
- Perusahaan yang memiliki data lengkap selama periode penelitian untuk faktor-faktor yang diteliti, yaitu *dividend payout ratio*, likuiditas, *leverage* dan *price earning ratio*.

Berdasarkan kriteria yang dipaparkan diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

TABEL 2
Daftar Perusahaan Otomotif
yang menjadi sampel

No	Kode	Perusahaan
1	ASSI	PT. Astra Internasional Tbk.
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.
3	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.
4	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah aktivitas mencari data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut :

a. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian yang berdasarkan kepustakaan, dalam hal ini penulis memperoleh data dari perpustakaan, dengan membaca dari sumber-sumber yang ada dalam buku-buku dimana penulis memperoleh teori-teori yang digunakan sebagai perbandingan dengan pelaksanaannya.

b. Dokumentasi

Penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Penulis memperoleh data sekunder dari dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti untuk mendapat informasi dengan gambaran yang jelas. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang memuat data yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data Dan Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data adalah teknik mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas (*Dividend Payout Ratio*, *Likuiditas* dan *Leverage*) terhadap variabel terikat (*Price Earning Ratio*). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + b_1 \text{DPR} + b_2 \text{Lik} + b_3 \text{Lev} + e$$

Keterangan :

α = Konstanta

$b_1, b_2,$

b_3 = Koefisien regresi variabel

Y = *Price Earning Ratio*

DPR = *Dividend Payout Ratio*
 Lik

= *Likuiditas*

Lev = *Leverage*

e = Standard Error

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial ditujukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, yaitu menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

1. Perumusan hipotesis

H_0 = secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dan dependen.

H_a = secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dan dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi (α), yaitu sebesar 5%.

3. Menentukan kriteria penerimaan/penolakan H_0 dengan melihat nilai signifikan:

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

4. Pengambilan keputusan

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menentukan F_{tabel} , digunakan $\alpha = 5\%$ dengan derajat bebas $df = (k-1)$ dan $(n-1)$. Pengujian uji F adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada $\alpha = 5\%$. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji f adalah sebagai berikut :

1. Perumusan hipotesis

H_0 = secara simultan tidak ada pengaruh antara variabel independen dan dependen.

H_a = secara simultan ada pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi menunjukkan bahwa proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi (*regression of sum-RSS*) terhadap varian total (*total sum of squares-TTS*). Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik

VI. PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Linier

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menentukan hubungan atau pengaruh antara; *dividend payout ratio* (X_1), *Likuiditas* (X_2), *Leverage* (X_3) dan *Price Earning Ratio* (Y) dengan bentuk persamaan sebagai berikut menggunakan JASP.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients			
Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized
0 (Intercept)	4.694	27.581	
Dividend_Payout_Ratio	0.841	0.223	0.540
Likuiditas	11.312	5.128	0.420
Leverage	-0.794	0.575	-0.263

Sumber: Data Olahan

kolom *Unstandardized*, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Dengan melihat tabel 3 diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,694 + 0,841 + 11,312 - 0,794.$$

Keterangan :

1. Konstanta = 4,694
Artinya jika variabel *dividend payout ratio*, *likuiditas* dan *leverage* = 0, maka nilai *price earning ratio* sebesar 4,694.
2. koefisien X_1 (*dividend payout ratio*) = 0,841
Jika variabel X_1 mengalami peningkatan satu satuan sedangkan variabel lain tetap, maka nilai *price earning ratio* meningkat sebesar 0,841.
3. Koefisien X_2 (*likuiditas*) = 11,312
Jika variabel X_2 mengalami peningkatan satu satuan sedangkan variabel lain tetap, maka nilai *price earning ratio* meningkat sebesar 11,312.
4. Koefisien X_3 (*leverage*) = -0,794
Jika variabel X_3 mengalami penurunan satu satuan sedangkan variabel lain tetap, maka nilai *price earning ratio* turun sebesar 0,794.

Uji T (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel secara parsial atau terpisah mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel *Dividend Payout Ratio*, *Likuiditas* dan *Leverage* terhadap *Price Earning Ratio*, yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi (α) = 5%. Nilai t_{hitung} dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients					
Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
0 (Intercept)	4.694	27.581		0.170	0.867
Dividend_Payout_Ratio	0.841	0.223	0.540	3.769	0.002
Likuiditas	11.312	5.128	0.420	2.206	0.042
Leverage	-0.794	0.575	-0.263	-1.382	0.186

Sumber: Data olahan

Berdasarkan nilai t yang ada pada tabel 5, maka hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan T_{hitung} sebesar $3,769 > T_{tabel}$ sebesar 2,10092, maka **H_0 ditolak dan H_1 diterima** yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *dividend payout ratio* terhadap *price earning ratio* dan pengaruhnya bernilai positif.

2. Uji Hipotesis Pengaruh *Likuiditas* terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ dan T_{hitung} sebesar $2,206 > T_{tabel}$ 2,10092 sebesar **maka tolak H_0 dan terima H_2** yang berarti terdapat pengaruh antara *likuiditas* terhadap *price earning ratio*.

3. Uji Hipotesis Pengaruh *Leverage* terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,186 > 0,05$ dan T_{hitung} sebesar $-1,832 < T_{tabel}$ sebesar 2,10092, **maka H_0 diterima dan tolak H_3** yang berarti tidak terdapat pengaruh antara *Leverage* terhadap *price earning ratio*.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis ketiganya secara bersama-sama variabel bebas (*dividend payout ratio* X_1 , *likuiditas* X_2 dan *leverage* X_3) terhadap variabel terikat (*price earning ratio* Y). Hasil perhitungan Uji F ini dengan menggunakan JASP 0.9.2.0 dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
0 Regression	9461	3	3153.8	2.79	< .001
Residual	3945	16	246.5		
Total	13406	19			

Note. Null model includes Dividend_Payout_Ratio, Likuiditas, Leverage

Sumber : Data olahan

Berdasarkan hasil olahan JASP 0.9.2.0 pada tabel 6 diperoleh nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $12,79 > 3,24 F_{tabel}$ sebesar , maka **H_0 ditolak dan H_a diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *dividend payout ratio*, *likuiditas* dan *leverage*,

secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

Uji Koefisien Determinasi

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada antara nol dan satu.

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	Durbin-Watson
0	0.840	0.706	0.651	15.70	0.706	1.167

Note. Null model includes Dividend_Payout_Ratio, Likuiditas, Leverage

7 menunjukkan R^2 sebesar 0,706 atau 70,6% artinya 70,6 % *price earning ratio* dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas *dividend payout ratio*, likuiditas dan *leverage*, sedangkan sisanya 29,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Faktor-faktor lain di luar model seperti kondisi perekonomian yang mempunyai korelasi terhadap perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil olahan data menggunakan aplikasi JASP 0.9.2.0 dengan variabel independen dalam penelitian ini (*dividend payout ratio* X1, Likuiditas X3 dan *Leverage* X3) terhadap variabel dependen (*price earning ratio* Y).
2. *Devidend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan besarnya laba perusahaan akan mempengaruhi investor yang ingin menanam modal diperusahan otomotif. Sedangkan jika *dividend payout ratio* rendah, ini juga dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi.
3. Likuiditas berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, ada kemungkinan harga saham naik.
4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan industri

Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai *leverage* dalam suatu perusahaan tinggi, maka disimpulkan bahwa kegiatan operasional perusahaan tersebut dibiaya oleh utang bukan modal perusahaan sendiri. Ini menunjukkan bahwa investor tidak akan tertarik investasi di perusahaan tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi investor disarankan perlu untuk memperhatikan *dividend payout ratio* untuk pengambilan keputusan investasi. Karena, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *dividend payout ratio* akan meningkatkan *price earning ratio*.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian pada sektor berbeda dengan jumlah yang lebih banyak agar hasil penelitian memiliki cakupan yang lebih luas. Serta menambahkan variabel-variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, misalnya ukuran perusahaan, ROE, kesempatan investasi dan juga faktor eksternal seperti tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan kurs sehingga dapat meningkatkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*).

DAFTAR PUSTAKA

1. Baridwan, Zaki .2004. Intermediate Accounting "Pengantar Akuntansi". Buku 2, Edisi 21. Jakarta : Salemba Empat.
2. Damasita. 2011. Pengaruh Faktor Leverage, Earning Growth, Dividend Payout Ratio, Size, dan Return on Equity terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009). Jurnal Universitas Diponegoro.
3. Donal E, Kieso, dkk. 2008. Akuntansi Intermediate. Edisi ke Dua Belas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
4. Ely, Suhayati dan Sri Dewi Anggadini .2009. Akuntansi keuangan Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM). Bandung.
5. Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
6. Hani, Syafrida. 2014. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan :In Media.
7. Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.

8. Hayati, Nurul. 2010. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Akuntansi.
9. Hendy, M. Fakhruddin. 2008. Istilah Pasar Modal A-Z. Jakarta: Elex Media Komputindo.
10. I Made, Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
11. Jogiyanto. (2000). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga, BPFE. Yogyakarta.
12. Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
13. Lusiana, F. W., & Chabachib, M. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
14. Pramadika, M. Reeza, 2011. Pengaruh Current Ratio, Leverage, dan Dividend Pay Out Ratio terhadap Price Earning Ratio padaperusahaan Otomotif yang GO Public di BEI, Skripsi. UPN, Jatim.
15. Prastowo. Dwi. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
16. Rambe, syahrul, dkk. 2015. "analisis pengaruh corporate social responsibility, Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan padaperusahaan perkebunan yang go public di indonesia, malaysia, dan singapura". simposium nasional akuntansi 18 universitas Sumatera Utara, Medan.
17. Sari G, Desah & Sudiartha, Mertha G. 2016. Pengaruh Likuiditas, Dividend Payout Ratio, Kesempatan Investasi dan Leverage Terhadap Price Earning Ratio. Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No.9.
18. Suad, Husnan. 2000. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan, Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
19. Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
20. Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.